

BAB II

TINJAUAN KEPUSTAKAAN

A. Layanan Informasi

1. Pengertian layanan informasi

Menurut Winkel dalam Syafaruddin. dkk., (2000) “layanan informasi adalah layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan siswa menerima dan memahami berbagai informasi seperti informasi pendidikan dan informasi jabatan yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan untuk kepentingan siswa”. Layanan informasi adalah layanan yang digunakan untuk memberikana segala informasi yang dibutuhkan oleh peserta didik untuk memberikan pemahaman atau pengetahuan baru secara lebih luas tentang apa yang diperlukan oleh peserta didik dan sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

Penguasaan informasi tersebut selain sebagai pencegah juga dapat digunakan siswa untuk pemecahan masalah dengan mengambil keputusan terhadap permasalahan yang sedang dihadapi dimana melalui informasi yang telah didapatkan diharapkan siswa dapat dengan mandiri menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi sesuai dengan kenormatipan dan dapat dijadikan sebagai acuan dalam bersikap menghadapi permasalahan yang ada dalam kehidupan sehari-hari.

2. Fungsi –fungsi layanan informasi

Menurut Prayitno (2004) ada beberapa fungsi dari layanan informasi sebagai berikut:

a. Fungsi pemahaman

Dengan adanya informasi yang diberikan kepada individu dapat membantu individu meningkatkan pemahaman individu tentang persoalan hidup baik berupa permasalahan keluarga, masyarakat sehingga mampu memposisikan diri pada alurnya.

b. Fungsi pencegahan

Dengan adanya pemberian layanan informasi yang dapat meningkatkan pemahaman individu sehingga dapat mencegah individu untuk masuk kedalam suatu permasalahan atau pengambilan keputusan tidak tepat.

c. Fungsi pemeliharaan dan pengembangan.

Memelihara segala sesuatu yang baik yang ada pada individu baik itu pembawaan atau hasil dari pengembangan dengan pemeliharaan dan pengembangan yang baik maka akan dapat menstabilkan antara pemeliharaan dan pengembangan.

d. Fungsi pengentasan

Upaya pengentasan melalui pelayanan bimbingan dan konseling adalah dengan mengeluarkan seseorang dari posisi yang tidak mengenakan yang dampaknya dapat mengganggu perkembangan siswa.

3. Tujuan Layanan informasi

Menurut Ella Nurainun (2017) layanan informasi bertujuan untuk membekali individu dengan pengetahuan dan pemahaman tentang berbagai hal yang berguna untuk mengenal dan memahami diri sendiri, memrencanakan dan mengembangkan diri dalam kehidupan sebagai pelajar anggota keluarga dan masyarakat. Pemahaman yang didapat melalui layanan informasi diharapkan dapat membantu menjadi bahan acuan dalam menajalankan kehidupan dan dalam pengembangan diri yang dibertujuan untuk mengapai cita-cita.

Sedangkan menurut wingkel dan sri hastuti dalam Zummy Andelmus Dami (2016) adalah dengan membekali para siswa dengan data dan fakta diberbagai bidang perkembangan diri baik pribadi maupun sosial, sehingga dengan begitu dapat memrencanakan kehidupan yang baik sesuai dengan apa yang mereka tentukan sendiri. Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan tujuan dari layanan informasi adalah pemberian informasi kepada individu sehingga dari informasi yang diberikan tersebut dapat membantu individu tersebut dalam mengambil keputusan dalam kehidupan dam sebagai penunjang perkembangan individu tersebut.

4. Komponen dalam layanan informasi

Menurut Prayitno dalam Sri Pratiwi (2018) Dalam pelaksanaan layanaan informasi dilapangan terdapat tiga komponen pokok yang

terlibat dalam kegiatan tersebut yaitu guru bimbingan dan konseling, peserta dan isi yang menjadi materi layanan.

a. Konselor atau guru pembimbing

Dalam pelaksanaan layanan informasi di lapangan dibutuhkan tenaga ahli yang profesional dalam pelaksanaannya konselor atau guru pembimbing merupakan tenaga ahli yang sepenuhnya menguasai isi layanan dan prosedur layanan tersebut dan mengenal dengan baik kebutuhan peserta layanan akan informasi yang dibutuhkan dan tentunya konselor dapat menggunakan cara-cara efektif untuk melakukan layanan.

b. Peserta

Pelaksanaan layanan di lapangan dimana konselor dan peserta berhadapan secara langsung, peserta dapat berasal dari siswa di sekolah, mahasiswa pegawai sebuah instansi serta masyarakat lainnya baik berupa perorangan atau kelompok. Dalam pelaksanaannya semua orang bisa menjadi peserta layanan sepanjang isi layanan bersifat terbuka dan tidak bersifat pribadi.

c. Materi isi layanan

Jenis materi yang diberikan dapat disesuaikan dengan kebutuhan peserta., materi yang diberikan sangat bervariasi, pentingnya penguasaan materi oleh konselor sangat penting dengan penguasaan penuh penyampaian kepada peserta dapat lebih menarik.

5. Keterkaitan

a. Keterkaitan Jenis Layanan Lain

Di dalam layanan Informasi klien perlu memahami dan menguasai informasi yang diberikan, secara khusus informasi mengenai keadaan yang sedang dialami oleh peserta layanan. Untuk memenuhi keperluan itu, konselor biasanya secara langsung mengupayakan agar informasi itu dapat diperleh klien. Dengan cara seperti itu layanan informasi telah terintegrasikan ke dalam jenis-jenis layanan konseling lainnya.

b. Keterkaitan kegiatan Pendukung

1) Aplikasi Instrument dan Himpunan Data

Kebutuhan akan informasi oleh (calon) peserta informasi dapat diungkapkan melalui instrumen tertentu. Instrumen tertentu. Instrumen ini dapat disusun sendiri oleh konselor dan atau dengan menggunakan instrumen yang sudah ada. Data hasil aplikasi instrumentasi yang sudah ada, termasuk data yang tercantum dalam himpunan dapat digunakan untuk menetapkan:

- a) Informasi yang menjadi isi layanan INFO
- b) Calon peserta layanan
- c) Calon penyaji, termasuk narasumber yang akan diundang.

2) Konferensi Kasus

Layanan Informasi juga menggunakan konferensi kasus yang dihadiri oleh pihak-pihak yang memiliki kepedulian tinggi terhadap subjek calon peserta didik layanan INFO dapat dibicarakan berbagai aspek layanan INFO, yaitu:

- a) Informasi yang dibutuhkan oleh subjek yang dimaksud
- b) Subjek calon peserta layanan
- c) penyaji layanan (termasuk nara sumber)
- d) waktu dan tempat
- e) garis besar rencana operasional

3) Kunjungan Rumah

Peranan kunjungan rumah dalam layanan informasi menjadi sangat penting karena menyangkut pendapat orangtua dan kondisi kehidupan keluarga klien atau keluarga lainnya. Untuk kunjungan rumah konselor menetapkan informasi apa yang akan menjadi isi layanan INFO yang akan diikuti.

4) Alih Tangan Kasus

Alih Tangan kasus digunakan dalam layanan Informasi untuk diupayakannya pemenuhannya oleh konselor, dan apabila keinginan yang dimaksud itu berada di luar kewangan konselor, maka upaya alih tangan kasus perlu dilakukan. konselor mengatur pelaksanaan alih tangan kasus itu bersama peserta yang mengkehendaki upaya tersebut.

B. Etika Sosial

1. Pengertian etika sosial

Menurut Suseno.dkk., Dalam Faizatun khasanah (2018) etika sosial membicarakan tentang kewajiban manusia sebagai anggota umat manusia etika sosial menyangkut hubungan manusia dengan manusia baik secara langsung maupun dalam bentuk kelembagaan lingkungan hidup, sedangkan dalam Hamka dan Purnomo(2018) etika sosial adalah suatu norma atau aturan yang dipakai sebagai pedoman dalam berperilaku di masyarakat. Jadi dapat disimpulkan bahwa etika sosial berbicara mengenai kewajiban, sikap dan perilaku sebagai anggota masyarakat yang berkaitan dengan nilai-nilai sopan santun, tata krama dan saling menghormati, yaitu bagaimana saling berinteraksi yang menyangkut hubungan manusia dengan manusia.

Baik secara perorangan dan langsung maupun secara bersama dan dalam bentuk kelembagaan (keluarga, masyarakat), maupun tentang tanggung jawab manusia terhadap makhluk hidup lainnya serta alam semesta.Pada dasarnya seluruh tindakan dan perbuatan manusia itu selamanya berpangkal pada pertimbangan dan anggapan pikiran. Perilaku dan kepribadian seseorang terbentuk melalui kebiasaan yang bebas dan akhlak yang lepas (akhlak mursalah). Di samping itu budi pekerti, kebiasaan, tindakan, anggapan dan pikiran adalah kesatuan dan rangkaian antara satu sama lain dan sukar untuk dipisahkan. Urusan pergaulan dan

hubungan manusialah yang menjadi sasaran yang diberi ketetapan dengan baik dan buruk.

2. Aspek-aspek etika

Menurut Yatimin Abdullah (2006:204) aspek-aspek etika adalah sebagai berikut:

a. Insting

Menurut bahasa insting berarti berbuat pada suatu tujuan yang dibawa sejak lahir, merupakan pemuasan nafsu dan dorongan psikologis. Insting merupakan kemampuan yang melekat sejak lahir dan dibimbing oleh nalurinya, Dorongan insting pada manusia menjadi faktor tingkah laku dan aktivitas dalam mengenali sesama manusia. masing masing manusia dapat mempertahankan dirinya melalui insting agar tetap hidup.

b. Pola dasar bawaan

Pola dasar bawaan manusia itu mewarisi beberapa sifat tertentu dari kedua orang tuanya atau leluhurnya seperti fisik, panca indera, perasaan, keahlian, kecerdasan, kemauan, cara bersikap dan lain sebagainya. Pola dasar bawaan tersebut sebenarnya sebagai potensi-potensi bawaan (keturunan) atau sebagai akibat dari pengaruh lingkungan.

c. Adat dan kebiasaan

Adat ialah suatu pandangan hidup yang mempunyai ketentuan-ketentuan yang objektif kokoh dan benar serta mengandung nilai

mendidik terhadap seseorang dalam masyarakat. Perilaku manusia kemudian menjadi etika seseorang sangat erat sekali kaitannya dengan perilaku adat-istiadatnya.

d. Lingkungan

Lingkungan dapat memainkan peranan dan pendorong terhadap perkembangan kecerdasan sehingga manusia dapat mencapai taraf setinggi-tingginya dan sebaliknya dapat menjadi penghambat yang menyekat perkembangan sehingga seseorang tidak dapat mengambil manfaat dari kecerdasan yang diwarisi.

3. Fungsi etika

Etika yang memiliki hubungan langsung dengan perbuatan manusia sehari-hari bagaimana manusia harus berbuat dalam kehidupan sehari-harinya maka dengan ilmu itu etika berhubungan langsung dengan pelaksanaan- pelaksanaan perbuatan seseorang. Menurut Burhanuddin Salam (2000:13) etika berfungsi sebagai salah satu cabang dari filsafat. Sifatnya praktis, normatif dan fungsional, sehingga dengan demikian merupakan suatu ilmu yang langsung berguna dalam pergaulan hidup sehari-hari etika juga dapat menjadi asas dan menjiwai norma-norma dalam kehidupan, disamping memberikan penilaian terhadap corak perbuatan seseorang sebagai manusia.

4. Macam-macam etika

Dalam membahas etika sebagai ilmu yang menyelidiki tentang tanggapan kesusilaan atau etis, yaitu sama halnya dengan berbicara moral. Manusia disebut etis, ialah manusia secara utuh dan menyeluruh mampu memenuhi hajat hidupnya dalam rangka asas keseimbangan antara kepentingan pribadi dengan pihak yang lainnya, antara rohani dengan jasmaninya, dan antara sebagai makhluk berdiri sendiri dengan penciptanya. ada tiga macam etika sebagai berikut

a. Etika Deskriptif

Etika deskriptif ialah di mana objek yang dinilai adalah sikap dan perilaku manusia dalam mengejar tujuan hidupnya sebagaimana adanya, ini tercermin pada situasi dan kondisi yang telah ada di masyarakat secara turun temurun.

b. Etika Normatif

Etika normatif yaitu sikap dan perilaku manusia atau masyarakat sesuai dengan norma dan moralitas yang ideal. Menurut Bertens (2007:16) Etika normatif ini menggunakan norma-norma atau ukuran-ukuran dan menunjukkan bagaimana sepatutnya kita hidup Etika ini secara umum dinilai memenuhi tuntutan dan perkembangan dinamika serta kondisi masyarakat.

Etika normatif terbagi atas etika khusus dan etika umum, etika umum berbentuk teori sedangkan etika khusus sendiri terdiri dari etika individu dan etika sosial. Etika umum sendiri membicarakan

prinsip-prinsip umum seperti nilai, motivasi suatu perbuatan, suara hati dan lain sebagainya. Sedangkan etika khusus adalah pelaksanaan dari prinsip-prinsip umum, seperti etika dalam pergaulan, etika dalam keluarga, etika dalam politik dan etika dalam pekerjaan, menurut Suseno dalam Faizatun Khasanah (2018:43) etika khusus melahirkan etika individu dan etika sosial.

- a) Etika individual menyangkut kewajiban dan sikap manusia terhadap dirinya sendiri, etika individual membicarakan perbuatan atau tingkah laku manusia sebagai individu.
- b) Etika sosial membicarakan tingkah laku manusia dalam berhubungan dengan orang lain. Etika sosial menyangkut kewajiban, sikap dan perilaku manusia sebagai anggota masyarakat. Misalnya tindakan baik atau buruk.

c. Metaetika

Menurut Bertens dalam Sobur (2001:37) metaetika tidak membahas perilaku tingkah laku moralitas secara langsung melainkan ucapan-ucapan kita dibidang moralitas, metaetika pada dasarnya meneliti soal gaya bahasa. Dari berbagai jenis etika yang telah penulis sebutkan diatas dapat peneliti sampaikan bahwa dalam penelitian ini peneliti hanya akan melakukan penelitian terhadap etika sosial yang termasuk dalam etika khusus.

5. Faktor Yang Mempengaruhi Etika

Segala tindakan dan perbuatan manusia yang memiliki corak berbeda antara satu dengan lainnya, pada dasarnya merupakan akibat adanya pengaruh dalam diri manusia, Maka perlu kita ketahui berbagai faktor penting dalam akhlak, yang memainkan peranan dalam penentuan baik buruknya tingkah laku seseorang. Faktor-faktor tersebut turut mencetak dan mempengaruhi tingkah laku manusia dalam pergaulannya. Menurut Yatimin Abdullah (2006:39) diantaranya:

a. Sifat manusia

Sifat manusia terbagi atas beberapa bagian yaitu bagian sifat buruk dan sifat baik, sifat baik ini sangat penting untuk dilestarikan cara yang dapat dilakukan untuk menjaga sifat baik adalah dengan melakukan perbuatan baik yang bisa menyenangkan diri sendiri dan orang lain sedangkan sifat buruk ini yang menjadi masalah yang berat yang harus dilakukan pencarian solusinya, sifat buruk sangat mempengaruhi etika sifat ini bisa membuat orang lupa kendali.

b. Norma-norma etika

Norma etika tidak bisa disangkal dan mempunyai hubungan baik dengan perilaku baik dengan praktik kehidupan sehari-hari Motivasi yang terkuat bagi perilaku norma etika adalah agama karena semua yang dilarang maka jawabannya adalah agama.

c. Aturan-aturan agama

Semua agama mengandung ajaran etika yang menjadi pegangan untuk berperilaku para penganutnya, etika sebagai pembatas dan disinilah berkembang standar atau ukuran baik buruk yang ditulis maupun yang tidak tertulis

d. Fenomena kesadaran etika

Fenomenologi ini termasuk fakto-faktor yang mempengaruhi etika. Gejala apa yang kelihatan selalu muncul dalam kesadaran etika seseorang. Kesadaran seseorang muncul apabila harus mengambil keputusan mengenai sesuatu yang menyangkut kepentingan pribadinya, hak dan kepentingan orang lain.

C. Hubungan antara Layanan Informasi dan Etika Sosial siswa di Sekolah.

Di Sekolah siswa selalu mengalami berbagai macam adaptasi baik dalam kehidupan pribadi maupun dalam mematuhi aturan yang ada disekolah. Setiap siswa memiliki keunikan yang berbeda termasuk dalam memahami informasi-informasi yang diberikan disekolah. Layanan Informasi pada umumnya diselenggarakan secara langsung bersifat direktif dan tatap muka, dengan format klasikal, kelompok atau individual. Penyelenggara layanan yaitu seorang konselor atau guru BK secara aktif menyajikan bahan, memberikan contoh, merangsang, mendorong, dan menggerakkan para peserta untuk berpartisipasi aktif mengikuti dan menjalani materi dan kegiatan layanan.

kaitannya adalah peserta didik dalam pemberian layanan Informasi menggunakan berbagai media yang diperlukan agar siswa dapat menerima

dan memahami informasi mengenai etika sosial untuk menjalankan kehidupan sehari-hari selain itu dapat memahami dan mengembangkan potensi yang dimilikinya melalui media pendukung yang diberikan oleh guru pembimbing diharapkan siswa dapat merubah perilaku menjadi lebih baik lagi di sekolah jika semua sudah baik maka proses pembelajaran di sekolah dapat dirasakan dengan khidmat dan suasana aman serta damai menyelubungi keadaan sekolah yang begitu ramah.

D. Penelitian relevan

Pelaksanaan penelitian ini bereferensi kepada beberapa penelitian terdahulu yang pernah dilaksanakan sebelumnya, yaitu

1. Penelitian yang dilakukan oleh Lailatul Fitri dan Elisabeth Christiana (2018) yang berjudul pengaruh layanan informasi manfaat mentaati tata tertib sekolah terhadap disiplin siswa di sekolah pada kelas VIII D SMP N 3 Palu dalam penelitian tersebut terdapat kesamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti variable layanan informasi hasil penelitian tersebut bahwa terdapat pengaruh penggunaan layanan informasi terhadap kedisiplinan siswa dimana semakin baik layanan informasi dalam bimbingan dan konseling yang diberikan kepada siswa maka perilaku sosial siswa akan semakin baik pula yang berarti akan menguntungkan siswa sendiri, orang tua dan sekolah.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Tri Wahyuni (2018) yang berjudul peranan layanan informasi bimbingan dan konseling terhadap tingkah laku sosial pada siswa kelas XII KRI di SMK N 2 Boyolangu

Tulungagung dan dalam penelitian tersebut terdapat kesamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti variable layanan informasi hasil penelitian tersebut bahwa terdapat pengaruh penggunaan layanan informasi terhadap kedisiplinan siswa dimana semakin baik layanan informasi dalam bimbingan dan konseling yang diberikan kepada siswa maka perilaku sosial siswa akan semakin baik pula yang berarti akan menguntungkan siswa sendiri, orang tua dan sekolah.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Khairiyah ulfah rezeki (2017) yang berjudul pengaruh layanan informasi terhadap pengamalan nilai-nilai akhlak pada siswa kelas x MAN kisan tahun ajaran 2016/2017 dan dalam penelitian tersebut terdapat kesamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti variabel layanan informasi hasil penelitian tersebut bahwa terdapat pengaruh penggunaan layanan informasi terhadap nilai –nilai akhlak siswa.

Mengacu terhadap tiga penelitian terdahulu tersebut menunjukkan bahwa penelitian pengaruh layanan informasi terhadap peningkatan pemahaman etika sosial siswa semakin melengkapi penelitian terdahulu tersebut. Berdasarkan penelitian terdahulu yang sudah dijabarkan di atas terdapat persamaan dengan penelitian yang akan dilaksanakan peneliti yaitu peningkatan pemahaman siswa tentang etika sosial dengan menggunakan layanan Bimbingan konseling yaitu layanan informasi untuk dapat membantu siswa dalam meningkatkan pemahaman.